

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF

A. Strategi Pembelajaran Kreatif

1. Pengertian Pembelajaran Kreatif

Mengajarkan materi kepada siswa guru memerlukan strategi pembelajaran yang berupa prosedur-prosedur tertentu untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi berasal dari kata Yunani, *strategia*, yang berarti ilmu perang atau panglima atau panglima perang.¹ Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, *strategia* juga diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa.

Menurut Hamzah B. Uno menjelaskan strategi pembelajaran mengandung makna yang dimensi dalam arti dapat ditinjau sebagai berikut:

- a. Kozna, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.² Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar serasi peserta didik.

¹ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, Familia, Yogyakarta, 2012, Hal. 11.

² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hal. 1.

- c. Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien.
- d. Dick dan Carey Sanjaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³ Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pendapat menurut Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Kegiatan untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran strategi pembelajaran yaitu pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Bila kita menganalisis berbagai konsepsi pembelajaran, khususnya berdasarkan pendekatan filsafati dan pendekatan psikologi, maka dapat dipahami adanya berbagai strategi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian cara yang meliputi untuk memilih,

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, Hal. 7.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Diva Press, Yogyakarta 2013, Hal. 27.

⁵ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2011, Hal. 195.

menyusun memobilisasi dan mensinergikan segala cara mengoptimalkan komponen-komponen pembelajaran yang berupa saran/prasarana, dan sumber daya agar nantinya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Penelitian ini, peneliti menerapkan menerapkan strategi pembelajaran kreatif untuk meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak dikarenakan dengan penerapan strategi pembelajaran ini akan mengaktifkan siswa, pembelajaran menjadi interaktif, siswa mampu berkerjasama serta kreatif untuk menghasilkan produk di akhir pembelajaran, sedangkan guru akan menjadi fasilitator, motivator, memimbing dan menumbuh kembangkan daya cipta dan kreativitas siswa.

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar, sesama peserta didik, utamanya dalam menghadapi tantangan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran.⁶ Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran yang kreatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak yang dalam teori Hemosfir disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan belahan kanan. Belahan kiri sifatnya konvergen dengan ciri utamanya berpikir linier dan teratur, sementara belahan otak kanan sifatnya difergen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif, dan holistik.⁷ Strategi pembelajaran menekankan mahasiswa aktif mengkontruksi sendiri pengetahuan melalui berbagai kegiatan seperti observasi, percobaan, atau diskusi memecahkan permasalahan sendiri baik secara individu maupun kelompok, bukan mengajarkan mereka jawaban dari masalah yang dihadapi.

Perspektif Islam kreatif diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan daya dan kemampuan yang memiliki sebagai

⁶ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, CV Yrama Widya, Bandung, 2013, Hal. 118.

⁷ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hal.

wujud syukur atas nikmat Allah guna hasil sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah. Dalam pendidikan agama Islam dewasa ini masih tetap cenderung bersifat memaksakan bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Disamping itu metode pembelajaran yang ditetapkan juga membosankan, dan juga dalam pembelajaran pendidikan agama/Islam guru adalah sebagai pusat informasi, peserta didik hanya di suguhi ceramah sang pendidik tanpa memperhatikan peserta didik tersebut faham atau tidak, hal ini dikarenakan mengejar target bahan ajar selesai. Sehingga pendidikan agama Islam tidak bermakna bagi peserta didikan tidak ditetapkan pada kehidupan sehari-hari.

Rasulullah SAW sejak awal sudah mencontohkan dalam mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terdapat para sahabatnya, setrategi pembelajaran yang beliau dilakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran islam. Rasulullah saw sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang sehingga nilai-nilai islami dapat ditransfer yang baik. Rasullah SAW juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik meterial maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah SWT.

Menurut Melvin L. Silberman menyatakan untuk menjadi siswa yang aktif, kreatif, efektif sejak awal melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kerja tim dan mendorong mereka untuk lebih memikirkan pelajaran. Adapula teknik untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam satu kelas penuh dan dalam kelompok kecil, merangsang untuk diskusi dan debat, mempraktekkan keterampilan, mengajukan pertanyaan dan bahkan mendorong siswa untuk mengajar satu sama lain.⁸ Dan tentu saja ini merupakan proses belajar yang sesungguhnya, dan bukan semata-mata kegiatan yang menghafal, mempelajari bukanlah menelan semuanya, untuk

⁸ Melvin L Silberman, *Acvtive Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusa Media, Bandung, 2004, Hal. 2.

mengingatkan apa yang telah diajarkan, siswa harus mengelola atau memahami. Seorang guru tidak dapat dengan serta merta menuangkan sesuatu kedalam para siswa, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat, sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang bermakna.⁹ Karena merupakan sarana yang digunakan dalam prose belajar mengajar agar tercapai dengan benar tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Seperti yang terdapat dalam surat Al-Qalam ayat 1-4 :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ
لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁰

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah yaitu guru harus akrab dengan pena atau tulisan, sebab dengan kedua alat ini pengetahuan atau keterampilannya akan memperoleh manfaat yang banyak sehingga membantu wawasan kepada peserta didik, dan mempunyai kompetensi dan kemampuan pada bidang pengajaran mampu membuahkan berkat nikmat yang diajarkan. Serta guru harus memiliki kompetensi tingkat budi pekerti yang luhur sehingga bisa menjadi keagungan teladan bagi peserta didiknya.¹¹

Para guru jangan berfikir sebatas ruang kelas (mikro) dengan menyampaikan pengetahuan semata dan hanyalah menjalankan kewajiban menyelesaikan kurikulum, tetapi para guru harus berfikir makro, dimana

⁹ Melvin L Silberman, *Ibid*, Hal. 20

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan, Al-Qur'an Surat Al-Qalam Ayat 1-4, *Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur'an*, Depag RI, 2008

¹¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2002, Hal. 379-380

materi pembelajarannya harus menembus batas-batas ruang kelas. Para siswa harus diajak belajar tentang realitas di masyarakatnya, sehingga pembelajaran yang dijalankan menjadi bermakna dan mampu menjawab persoalan dalam masyarakat.¹² Namun, sejatinya guru yang berkualitas tidak hanya memiliki profesionalisme dalam mengajar namun juga memiliki kepribadian yang utuh, kecerdasan sosial, dan kecerdasan intelegensi. Conny Semiawan (tokoh pendidikan dan mantan rektor IKIP Jakarta) mengatakan ia berpendapat bahwa para guru harus mendorong siswanya untuk lebih jelas lagi, membangun keterampilan fisik dan mental apa saja para siswa harus miliki, kuasai, dan diterapkan dalam usaha mencari penemuan-penemuan baru.¹³ Di antaranya kerja, praksis, keterampilan fisik dan mental yang harus dimiliki, dikuasai, dan diterapkan, bukan sesuatu yang asing dalam kehidupan siswa.

Serta seorang guru haruslah paham dan tentunya telah menyadari, bahwa peserta didik memiliki bermacam-macam cara dalam belajar, sebagian siswa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain yang melakukannya, kegiatan belajar bersama dapat memacu dalam belajar yang aktif. Karena guru adalah seorang pendidik dan pengajar, dimana, disatu sisi guru harus menyampaikan sejumlah mata pelajaran yang harus selesai pada kurun waktu tertentu dan disisi lain, guru itu dituntut untuk mentransfer nilai-nilai yang mengarah pada perubahan tingkah laku peserta didik, dengan demikian guru lebih dituntut untuk peraktif selama peserta didik ada dalam lingkungan sekolah atau didalam kelas.

Pembelajaran diperlukannya suatu variasi gaya mengajar, agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar mengajar dan didalam kelas, dan siswa dapat melihat bahwasannya variasi tersebut merupakan suatu yang unik, enerjik, antusias, bersemangat dan memiliki relevansi dengan hasil belajar.¹⁴

¹² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Erlangga, Cet. Gapprint, Bandung, 2012, Hal. 17.

¹³ Retno Listyarti, *Ibid*, Hal. 18.

¹⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2000, Hal. 126.

Perilaku guru seperti proses interaksi akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan peserta didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi.

Guru yang kreatif dalam mengajar merupakan suatu pengajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku pencapaian dikemudian hari dan kualitas kehidupan anak-anak. Dengan demikian maka pengajaran dalam tarafnya yang tertinggi, adalah suatu pekerjaan yang kreatif, dalam hal ini guru tidak membunuh kreativitas dari pada peserta didiknya.

a. Strategi Pembelajaran kreatif dalam Mengajari Siswa menjadi Kreatif dapat dilakukan dengan :

1. Mengembangkan ide sebanyak-banyaknya
2. Mengembangkan ide berdasarkan ide-ide orang lain
3. Jangan memberi kritik pada saat pengembangan ide
4. Mengevaluasi ide-ide yang sudah ada
5. Menyimpulkan ide-ide yang terbaik

b. Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa secara operasional hal yang bisa dilakukan dengan:

1. Memberi catatan tentang aspek yang positif dari ide
2. Memberi catatan tentang aspek yang negatif dari ide
3. Memberi catatan hal yang sangat menarik dari ide

Menurut Ridwan Abdullah Sani, dalam proses pembelajaran konstruktivisme, guru diperlukan untuk membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengalaman awal peserta didik. Pengalaman yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar bermakna.¹⁵ Peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri, terutama melalui:

- a. Menggali fenomena atau ide;
- b. Membicarakan hipotesis bersama dengan teman;
- c. Memprediksi dan memberikan alasan terhadap prediksinya;

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, Hal. 94-95.

d. Merevisi pendapat atau pemikiran sebelumnya.

Proses kreatif tersebut tentunya tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang di dapat melalui membaca, berbahasa, dan aspek-aspek lain. Oleh sebab itu, seorang mahasiswa dituntut dapat mengembangkan dan melatih pola pikirannya untuk lebih kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa proses mahasiswa telah menyelesaikan sesuatu proses pembelajaran dan pengembangan pemikiran dengan baik dan membuktikan bahwa strategi belajar yang dipilihnya sudah tepat dan berhasil.¹⁶ Dengan adanya strategi pembelajaran kreatif siswa cenderung lebih meningkatkan sistem pembelajaran yang bertaraf karakter efektif yang membentuk suatu kemampuan siswa lebih aktif pengembangan pembelajaran.

2. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kreatif

- a. Keterlibatan siswa secara intelektual emosional dalam pembelajaran yang difasilitasi dengan pemberian kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi dari bidang konsep yang dipelajari serta menafsirkan hasil eksplorasinya. Siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi sumber yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.
- b. Siswa didorong untuk menemukan ide atau mengkonstruksi sendiri pada konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi, atau percobaan. Dengan cara ini konsep tidak ditransfer oleh guru, tetapi dibentuk oleh peserta didik sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi ketika melakukan eksplorasi dan interpretasi. Dengan cara ini peserta didik didorong untuk membangun makna pengalamannya sehingga pemahamannya terhadap fenomena yang sedang dipelajari meningkat.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama melalui kegiatan eksplorasi, interpretasi,

¹⁶ Hamzah B. Uno, berfikir kreatif berarti berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala tampilan dan fakta pengolahan data otak, *Op.Cit*, Hal. 164.

pengalaman lain disini peserta didik mendapatkan kesempatan untuk membantu temannya dalam menyelesaikan satu tugas kebersamaan, baik dalam eksplorasi, interpretasi serta pemajangan hasil merupakan arena interaksi yang memperkaya pengalaman peserta didik.

- d. Pada dasarnya untuk menjadi orang kreatif, seseorang harus berkerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri. Dalam kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting kurikulum.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kreatif

Prinsip dasar pembelajaran kreatif adalah kesiapan guru mengajar dan kesiapan muridnya belajar penuh alias keduanya saling mengisi dan berkerja sama. Dari sisi guru pembelajaran kreatif bisa dipandang sebagai menambah beban pekerjaan, atau bisa juga dipandang sebagai kepuasan sebagai guru yang profesional.

- a. Implikasi Moral Menyenangkan

Artinya, pendekatan komunikasi terpadu dalam pembelajaran harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa harus terlibat secara langsung dalam proses komunikasi yang terpadu dalam pembelajaran, ada siswa yang menyimak dengan baik, siswa berani berbicara di depan dengan baik, siswa memperluas materi dengan membaca yang intens, siswa berani mengeksplorasi ide-gagasannya dalam tulisan yang baik. Dan semua aktivitas kebahasaan ini dilakukan secara menyenangkan.¹⁷ Proses pendekatan komunikatif terpadu pun menjadi praktik yang langsung dihadapkan pada kasus untuk dicari jalan keluarnya, pendekatan ini menyebabkan siswa

¹⁷ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, Prenada Media Group, Jakarta, 2015, Hal. 42.

langsung praktik berkomunikasi terpadu untuk memecahkan masalah persoalan yang disajikan dalam pembelajaran.

b. Efektivitas Hasil dan Minat Belajar

Pada suasana belajar yang menyenangkan, namun orientasi hasil belajar yang tuntas dan motivasi yang tinggi untuk belajar menjadi hal yang harus dicapai. Konsep menyenangkan hanya mendasari hubungan komunikasinya, tetapi pesan dalam komunikasinya tetaplah materi-tematik belajarnya.¹⁸ dengan komunikasi terpadu dalam memahami materi dari tema tertentu, siswa akan merasa bahwa proses belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik, juga meningkatkan motivasi belajar.

4. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kreatif

Langkah pembelajaran selalu dimulai dengan orientasi sebagai kegiatan pendahuluan lalu diikuti dengan oleh eksplorasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan sumberbelajar melalui dengan berbagai cara. Dan hasil hasil eksplorasi diinterpretasikan untuk memantapkan pemahaman oleh peserta didik, dan itu pula kajian seluruh komponen langkah pembelajaran kreatif dibentuk suatu analisis pembelajaran.

a. Orientasi

Pada tahap pembelajaran ini, pembelajaran akan mendapatkan hasil yang menyeluruh seperti yang ditentukan siswa memahami dan menguasai konsep-konsep ilmu pengetahuan kebahasaan, siswa keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik dan berkarakter mulia, dan kreatif.¹⁹ Dalam konteks ini, kreatif menjadi dasar yang penting sebab siswa yang kreatif pasti memiliki kemampuan pemahaman dan penguasaan konsep ilmu pengetahuan yang baik.

¹⁸ Heru Kurniawan, *Ibid*, Hal. 44-45

¹⁹ Heru Kurniawan, *Ibid*, Hal. 47

b. Eksplorasi

Tahapan pembelajaran eksplorasi yang dirancang khusus agar mereka memperoleh pengalaman nyata untuk memulai membangun konsep yang diberikan dapat digunakan untuk mengenalkan konsep, proses atau keterampilan.²⁰ Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton suatu pertunjukan, melakukan percobaan dan sebagainya.

c. Interpretasi

Dalam tahapan interpretasi, hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab bahkan berupa percobaan kembali, interpretasi sebaiknya dilakukan pada jam tatap muka, meskipun persiapannya sudah dilakukan oleh diluar jam tatap muka. Jika eksplorasi dilakukan oleh kelompok, setiap kelompok menyajikan hasil interprestasinya tersebut didepan kelas dengan caranya masing-masing, diikuti oleh tanggapan dari peserta didik lain dan pada tahap interpretasi, diharapkan semua pembelajaran sudah memahami konsep/topik/masalah yang dikaji.

d. Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah progam. Menurut Tardif, proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa yang sesuai dengan kriteria.²¹ Evaluasi belajar dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berfikir peserta didik yang berkreaitif, evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan para peserta didik, kriteria

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, Hal. 230

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, Hal. 141

penilaian dapat disepakati bermakna oleh pada waktu ketika orientasi.

B. Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Strategi Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik.²² Untuk memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar .

Menurut Mubasyaroh, kata aqidah yang dimaksud dengan aqidah dalam bahasa Arab (dalam ditulis bahas Indonesia ditulis akidah), menurut *etimologi*, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Akidah islam (Akidah Islamiyah), karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat fundamental, karena menjadi asas sekaligus sangkutan dan gantungan segala sesuatu dalam Islam.²³ Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang pada menyakininya. Dan harus sesuai dengan kenyataan, yang tidak menerima keraguan atau prasangka.

²² Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, Hal. 34

²³ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, STAIN Kudus, Kudus, Hal. 3.

Sedangkan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal bahasa Arab *akhlaq* bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologi antara lain berarti budi pekerti, pengarai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Rahmat Djatmika, dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.²⁴ Akhlak disebut juga ilmu tingkah laku/pengarai (*ilm al-suluk*), atau *tahzib al-akhlak* (falsafah akhlak), atau *al-hikmat al-'amaliyyat*, atau *al-hikmat al-kuluqiyyat*. Yang dimaksudkan dengan ilmu tersebut adalah pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan dan cara memperolehnya, agar jiwa menjadi bersih dan pengetahuan tentang kehinaan-kehinaan jiwa untuk mensucikannya.²⁵

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pengajaran aqidah akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik terhadap peserta didik saat berada dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dengan demikian pengajaran aqidah akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai, sehingga akan menjadi generasi penerus yang baik, berkepribadian akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama yang telah dicontohkan Rasulullah SAW, firman Allah SWT (Q.S. Al-Ahzab : 21).

²⁴ Mubasyaroh, *Ibid*, Hal. 24

²⁵ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, Belukar, Yogyakarta, 2004, Hal.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

.Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al Ahzab : 21) ²⁶

Menurut Quraish Shihab dalam buku Tafsir Al-Misbah menjelaskan ketika peristiwa al-Ahzab atau yang dikenal juga dengan perang Khandak. Usawah hasanah berarti kepribadian baik yang terdapat anjuran meneladani semua manusia. Dalam konteks pendidikan, perilaku dan sifat-sifat yang membentuk kepribadian (akhlak karimah) Nabi Muhammad SAW, agar di contohkan dan diikuti serta dipraktikkan oleh umat manusia sebagai pendidik (figur teladan) yang mempunyai amanat mendidik atau menanamkan (menginternalisasikan)-nya dalam diri peserta didik.²⁷

Proses belajar mengajar salah satu yang memegang peranan penting bagi keberhasilan peserta didik adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Startegi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan menentukan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁸ Untuk mencapai tujuan tersebut dalam hal ini merupakan tugas seorang guru, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru adalah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan, Surat Al-Ahzab Ayat 21, *Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, 2008

²⁷ Quraish Shihab, *Op.Cit*, Hal. 242-243

²⁸ Abdul Majid, startegi pembelajaran merupakan tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran, *Op.Cit*, Hal. 138

dikatakan efektif dan efisien apabila disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan yang variatif. Pertanyaan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nur Aisyah, bahwasannya proses belajar mengajar berlangsung strategi pembelajaran sangatlah dibutuhkan hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien kemudian pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dapat dicapai pula. Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh metode pembelajaran termasuk didalamnya pengguna bahan ajar yang digunakan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai pemahaman peserta didik adalah strategi pembelajaran kreatif. Dimana strategi ini merupakan strategi mengajar yang dapat membantu peserta didik mempelajari keterampilan meningkatkan motivasi pembelajaran yang diajarkan selangkah demi selangkah mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang kepercayaan atau keyakinan, tentang dasar-dasar ajaran islam sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup manusia didalam dunia maupun akhirat.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada materi pokok dasar dan tujuan aqidah islam, strategi pembelajaran kreatif merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yaitu pemahaman peserta didik, karena materi tersebut adalah materi pelajaran yang sudah jadi yang berupa konsep yang harus dipahami sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berfikir ulang.²⁹ Jadi dengan adanya strategi pembelajaran kreatif peserta didik bisa menguasai materi

²⁹ Kementrian Agama RI, Model Silabus dan RPP, Aqidah Akhlak MTs, Jakarta

pelajaran itu sendiri sehingga setelah proses pelajaran akhir peserta didik dapat memahami dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali setelah materi yang telah diuraikan, karena disini strategi pembelajaran menjadi sarana untuk menyampaikan materi pelajaran yang disusun dalam kurikulum pendidikan. Sedemikian rupa dapat dipahami atau diserap peserta didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku, bila guru tidak menggunakan suatu strategi pembelajaran maka suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Keberhasilan atau pemahaman peserta didik banyak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor penggunaan strategi yang tepat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kreatif yang digunakan oleh guru dapat berdaya guna dan berhasil jika mampu digunakan untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif, diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) agar peserta didik dapat melakukan kegiatan dengan baik dan berhasil. Dengan demikian setiap pengajaran yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran kreatif akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar terutama pemahaman peserta didik dapat dicapai optimal.

Ada beberapa tingkat strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang aktual, yaitu :

1) Terpusat pada guru

Strategi pembelajaran yang terpusat pada guru adalah pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pemberi informasi, pembina dan pengarah satu-satunya dalam proses belajar mengajar. Model ini didasarkan pada konsep mengajar yang bersifat

rasionalitas akademis yang menekankan segi pemberian pengetahuan semata-mata, dengan tidak melihat bahwa pengajaran juga harus mengandung maksud pembinasan dan pengembangan terhadap berbagai potensi yang dimiliki para siswa.³⁰

2) Terpusat pada siswa

Seiring dengan kemajuan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep pembelajaran pun mengalami perubahan, yaitu yang semula berpusat pada guru, menjadi lebih berpusat pada siswa. Sehingga kegiatan belajar mengajar seperti ini mengisyaratkan pentingnya siswa sebagai faktor dominan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.³¹

2. Metode Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan sistem pembelajaran atau kunci kesuksesan peserta didik dalam mengembangkan mutu pembelajaran yang dicapai dalam tujuan yang sudah disusun dengan kegiatan nyata atau praktis. Variasi metode pembelajaran sangat banyak didiskusikan terlebih dahulu beberapa metode pembelajaran yang sudah dikenal secara umum.

1. Menurut Miftahul Huda

a. Metode yang menggunakan quantum learning

Metode quantum learning merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar yang menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Quantum Learning adalah seperangkat metode belajar yang terbukti di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. Quantum

³⁰ Abdul Majid, strategi pembelajaran kreatif akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar terutama pemahaman peserta didik dapat dicapai optimal, *Op.Cit*, Hal. 47

³¹ Abdul Majid, *Op.Cit*, Hal. 48

Learning sebagai salah satu metode belajar yang dapat memadukan berbagai positif interaksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar mereka.³² untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang tidak disebabkan oleh pembawaan kematangan, dan keadaan-keadaan seseorang sebagai hasil latihan dalam interaksi dengan lingkungan.

b. Metode yang menggunakan jigsaw

Metode jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson, metode ini diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun juga berbicara. Ia menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara, dalam metode jigsaw, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna.³³ Guru pun juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

2. Menurut Abdul Majid

a. Metode menggunakan kontekstual

Metode kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai

³² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, Hal. 192-193.

³³ Miftahul Huda, *Ibid*, Hal. 204

anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).³⁴

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Keberhasilan seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu dari berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada yang dari luar.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani.

a) Intelegensi dan Bakat

Telah dijelaskan dengan singkat tentang intelegensi dan bakat, aspek kewajiban (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensinya baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya mengalami rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya, bermain musik, apabila dia memiliki bakat musik, akan mudah cepat dan pandai dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat.

³⁴ Abdul Majid, metode kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya, *Op.Cit.* Hal. 228-229

b) Minat motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap kemampuan pencapaian peserta belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.³⁵ Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) dorongan yang datang dari hati sanubari, karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, dapat juga dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang dari luar (ekstrinsik) dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh semangat.

2. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar), yaitu kondisi lingkungan di sekitar.

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Selanjutnya lingkungan sosial masyarakat adalah masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan di sekitar tempat tinggal peserta didik.³⁶ Lingkungan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat memang berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik, oleh karena itu diharapkan adanya suasana yang baik dari setiap lingkungan baik itu sekolah maupun masyarakat.

³⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hal. 56-57.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, Hal. 154-

- b) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, adik, yang harmonis akan membantu peserta didik melaksanakan aktivitas belajar yang baik. Lingkungan sosial keluarga yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri.
- c) Lingkungan Nonsosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.³⁷ Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, kita tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Dalam pembelajaran kreatif membentuk suatu hal pembelajaran yang mengisi patut menjadi perhatian didalam kelas.

³⁷ Muhibbin Syah, rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja misalnya, akan mendorong peserta didik untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar peserta didik. Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun menurut penelitian beberapa ahli *learning style*, hasil belajar itu tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan peserta didik, *Op. Cit*, hlm.155

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menjelaskan isi penelitian dengan menyampaikan beberapa kajian pustaka yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini.

1. Nur Chasan Fanani dengan Judul ‘ ‘ Pengaruh Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas V dan VI di MI Manaar Burikan Kota Kudus Tahun Ajaran 2010/2011.³⁸ Dengan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Data kongkrit yang terjadi di lapangan, dengan menggunakan *correlation research*, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain pada koefisien korelasi. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan menjadi bahan informasi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk berprestasi.
2. Yuli Prihatini dengan judul ‘ ‘ Peningkatan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika Dengan Strategi React Berbasis (PTK Bagi Kelas X Semester Genap SMK Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.³⁹ Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dan kuadrat. Hal tersebut dilihat dari 1) kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan 16,67% dan setelah tindakan menjadi 83,3%. 2) kemampuan siswa dalam menarik suatu kesimpulan yang sebelum tindakan 8,33% dan setelah tindakan menjadi 77,7%. 3) kemampuan siswa dalam mengemukakan sebelum dilakukan tindakan 2,78% dan setelah tindakan menjadi 55,5%. 4) kemampuan siswa dalam membuat

³⁸ Nur Chasan Fanani, *Pengaruh Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas V dan VI di MI Manaar Burikan Kota Kudus Tahun Ajaran 2010/2011*, STAIN kudus Fakultas Tarbiyah PAI, Kudus

³⁹ Yuli Prihatini, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi React Berbasis (PTK bagi Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 4 Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika, 2013

soal sebelum dilakukan tindakan 11,1% dan setelah tindakan dilakukan menjadi 77,6%. 5) kemampuan dalam menjawab soal dengan cara lain sebelum dilakukan tindakan ada 30,5% dan setelah tindakan menjadi 83,3%.

3. Chotmil Huda dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika dengan Model Pembelajaran Treffinger pada Materi Pokok Keliling dan Luas Persegi dan Persegi Panjang.⁴⁰ Dengan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sebesar 3,55. Kemampuan guru selama pembelajaran berlangsung termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga tergolong aktif dan respon siswa terhadap model pembelajaran treffinger termasuk dalam respon positif. Sedangkan untuk kemampuan berfikir kreatif siswa setelah di analisis dengan uji pairet test diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah matematika meningkat setelah diberikan penerapan dengan model pembelajaran treffinger.
4. Siti Nur Jannah dengan judul “ Analisis Peran Guru Kreatif Dalam Memotivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2014/2015.⁴¹ Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Guru kreatif mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus 2014/2015 adalah guru yang selalu menggunakan ide-ide baru ketika ketika menyampaikan materi pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan. Selain itu guru kreatif dalam menggunakan variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, penggunaan media serta bahan pengajaran, variasi dalam interaksi

⁴⁰ Chotmil Huda, *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika dengan Model Pembelajaran Treffinger pada Materi Pokok Keliling dan Luas Persegi dan Persegi Panjang*, UIN Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Matematika, 2011

⁴¹ Siti Nur Jannah, *Analisis Peran Guru Kreatif Dalam Memotivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*, STAIN Kudus Fakultas Tarbiyah PAI, 2014

antara guru dengan siswa, dan tidak kalah pentingnya yaitu variasi dalam menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Sedangkan analisis dan yang dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, guru untuk lebih fokus pada guru kreatif dalam memotivasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

Berdasarkan keempat penelitian tersebut diatas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya adalah pada penelitian ini lebih ditekankan pada strategi pembelajaran kreatif pada mata pelajaran aqidah akhlak. Strategi pembelajaran kreatif yang diwajibkan dalam pembelajaran dikelas namun sebagai peserta didik yang berfungsi dengan menjadi kreatif mudah memahami dan ingin benar-benar mengetahui cara mempelajari sistem penerapan pembelajaran kreatif tersebut. Kegiatan belajar mengajar pembelajaran kreatif bukan hanya dilaksanakan di dalam kelas dan di luar jam pelajaran dan dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan metode-metode yang unik.

D. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran kreatif merupakan strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk membangkitkan pengetahuan awal pembelajaran yang dimiliki dari suatu konsep/masalah yang sedang dikaji, kemudian mendorong siswa untuk mencari dan menemukan jawaban dari pengetahuan maupun pengalaman langsung sehingga menghasilkan konsep sesuatu yang baru atau re-kreasi sebagai hasil dari pemahamannya tersebut. Strategi pembelajaran kreatif berpendapat mengarahkan untuk peserta didik berfikir kreatif, membentuk sikap tanggungjawab dan kerjasama dalam pembelajaran yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

Penerapan strategi pembelajaran kreatif pembelajaran Aqidah Akhlak membentuk kajian pola atau membuat wawasan berfikir kreatif

lebih menemukan ide sehingga menentukan kriteria gagasan yang lebih efektif, pembelajaran kreatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sistem untuk meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran agar tidak cenderung dengan metode guru yang diterapkannya. Strategi pembelajaran kreatif memiliki langkah-langkah yang membentuk dimulai dari mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengarahkan dan memberikan bimbingan belajar, memfasilitasi proses diskusi, mengarahkan siswa untuk menghasilkan produk baru dari hasil pemahamannya, mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil yang diharapkan melalui strategi pembelajaran kreatif adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

